

# Perbandingan Sistem Pelayanan Kesehatan Di Indonesia Dan Di Singapura

Karina Fachrun Nisa<sup>a</sup>, Timbul Dompok<sup>b</sup>, Karol Teovani Lodan<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Administrasi Negara, Sosial Humaniora, Universitas Putera Batam, Kepulauan Riau  
pb231010005@upbatam.ac.id

---

## Abstract

The health service system is a vital aspect in ensuring the welfare of society. In the context of Indonesia and Singapore, the two countries have different approaches to providing health services. This comparative study aims to analyze the significant differences between the health care systems in the two countries. Indonesia, as a developing country with a large population, faces challenges in providing equitable access to health for its entire population. Indonesia's health system is based on the principle of mutual cooperation, where the central and regional governments play a role in providing health services. However, obstacles such as lack of infrastructure, limited human resources, and disparities between urban and rural areas are still major problems. On the other hand, Singapore is known for its efficient and quality health system. With a more centralized approach and supported by advanced technology, Singapore has achieved excellent health outcomes at relatively low costs. A mandatory health insurance system and widespread adoption of information technology have enabled Singapore to provide affordable, high-quality health services to its entire population. This study will compare several key aspects of the two health systems, including accessibility, quality of service, cost efficiency, and level of community satisfaction. Through this comparative analysis, it is hoped that valuable lessons can be found that can help develop the health systems in both countries and encourage improvements in the welfare of society as a whole.

**Keywords** : Health accessibility, quality of health services, health system

## Abstrak

Sistem pelayanan kesehatan merupakan aspek vital dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Indonesia dan Singapura, kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyediakan layanan kesehatan. Studi komparatif ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara sistem pelayanan kesehatan di kedua negara. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, menghadapi tantangan dalam menyediakan akses kesehatan yang merata bagi seluruh penduduknya. Sistem kesehatan di Indonesia didasarkan pada prinsip gotong royong, di mana pemerintah pusat dan daerah berperan dalam menyediakan layanan kesehatan. Namun, kendala seperti kurangnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, dan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah utama. Di sisi lain, Singapura dikenal dengan sistem kesehatannya yang efisien dan berkualitas. Dengan pendekatan yang lebih terpusat dan didukung oleh teknologi canggih, Singapura telah mencapai hasil kesehatan yang sangat baik dengan biaya yang relatif rendah. Sistem asuransi kesehatan wajib dan adopsi teknologi informasi yang meluas telah memungkinkan Singapura untuk menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi bagi seluruh penduduknya. Studi ini akan membandingkan beberapa aspek utama dari kedua sistem kesehatan tersebut, termasuk aksesibilitas, kualitas layanan, efisiensi biaya, dan tingkat kepuasan masyarakat. Melalui analisis komparatif ini, diharapkan dapat ditemukan pelajaran berharga yang dapat membantu mengembangkan sistem kesehatan di kedua negara dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci** : Aksesibilitas kesehatan, kualitas layanan kesehatan, sistem kesehatan

---

## 1. Pendahuluan

Sistem pelayanan kesehatan merupakan tulang punggung dalam upaya menjaga kesejahteraan dan produktivitas suatu bangsa. Di tengah dinamika perkembangan sosial,

ekonomi, dan politik, perbandingan antara sistem pelayanan kesehatan dari berbagai negara menjadi penting untuk

memahami kelebihan, kekurangan, serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan dalam konteks masing-masing (Noviyanti Putri 2019). Dalam konteks ini, perbandingan antara sistem

pelayanan kesehatan Indonesia dan Singapura menjadi subjek yang menarik. Indonesia yang memiliki populasi yang banyak dan beragam serta tantangan geografis yang kompleks dan memiliki sistem kesehatan yang jauh berbeda dengan Singapura di karena kan negara yang lebih kecil dengan sumber daya yang relatif lebih melimpah dibanding dengan Indonesia (Kemenkes 2017).

Tabel 1. Jumlah penduduk Indonesia dan Singapura pada tahun 2022 – 2024

Negara	Tahun	Jumlah Penduduk
Indonesia	2022	275,5 juta jiwa
	2023	277,5 juta jiwa
	2024	279,7 juta jiwa
Singapura	2022	5,9 juta jiwa
	2023	6,1 juta jiwa
	2024	6 juta jiwa

(Sumber : PBB, Departemen Ekonomi dan Sosial, Divisi Kependudukan)

Pada pendahuluan ini, akan dibahas latar belakang singkat mengenai kedua negara, serta konteks historis dan struktural yang membentuk sistem pelayanan kesehatan mereka. Selain itu, tujuan penulisan perbandingan ini juga akan dijelaskan dalam rangka memberi gambaran yang jelas tentang arah dan ruang lingkup analisis yang akan dilakukan.

#### 1. Indonesia

Republik Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan berada di Asia Tenggara. Ada lebih dari 17.000 pulau dan lebih dari 270.000.000 orang tinggal di sana. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya, etnis, serta bahasa yang kaya. Meskipun memiliki potensi besar, tantangan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan akses terhadap layanan dasar, termasuk layanan kesehatan, menjadi masalah yang harus dihadapi pemerintah Indonesia.

#### 2 Singapura

Singapura, secara geografis merupakan sebuah pulau di ujung selatan Semenanjung Malaya, memiliki luas wilayah yang relatif kecil, namun memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi dan geopolitik global. Dengan populasi sekitar 5,7 juta jiwa. Singapura sudah mencapai prestasi yang sangat luar biasa dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sebagai negara yang kaya akan

sumber daya, Singapura telah menempatkan pelayanan kesehatan sebagai prioritas utama dalam pembangunan negaranya.

Adapun Konteks Historis Indonesia dan Singapura antara lain (Sitanggang 2023):

#### 1. Indonesia

Sistem kesehatan Indonesia memiliki akar yang kuat dalam tradisi budaya dan praktik pengobatan yang beragam. Sejarah modern pelayanan kesehatan yang dimiliki negara Indonesia dimulai pada masa penjajahan kolonial Belanda, di mana sistem kesehatan yang terorganisir dimulai dengan didirikannya rumah sakit, pusat kesehatan, dan lembaga medis lainnya. Setelah meraih kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia mengembangkan sistem kesehatannya dengan memperluas jaringan layanan kesehatan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan aksesibilitas dan kualitas.

#### 2. Singapura

Singapura telah mengalami transformasi luar biasa dalam hal kesehatan saat sejak negara tersebut merdeka di tahun 1965 yang dipimpin oleh Lee Kuan Yew. Pemerintah Singapura mengambil langkah-langkah penting dalam memperkuat infrastruktur kesehatan seperti, membangun infrastruktur rumah sakit yang modern, pelatihan tenaga medis yang berkualitas, dan penerapan program-program kesehatan masyarakat yang efektif. Kebijakan-kebijakan inovatif seperti asuransi kesehatan wajib (MediShield Life) dan dana kesehatan nasional (Medisave) telah menjadi landasan kuat bagi keberhasilan sistem kesehatan Singapura.

### 2. Kajian Literatur

Kesehatan secara umum merupakan salah satu unsur utama yang paling penting pada setiap kehidupan seorang individu karena kesehatan merupakan hal yang dapat menunjang dalam kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan sehari – hari (Sri Isriawaty 2015). Untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia, kesehatan harus diprioritaskan sebagai komponen kesejahteraan karena merupakan hak asasi (Timon 2020). Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif, bermakna, dan berguna bagi orang lain.

Menurut Pasal 28 H Ayat (1) UU 1945, setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta akses ke layanan kesehatan (Supriadi 2003). Kesehatan merupakan pelayanan publik yang penting untuk kesejahteraan masyarakat. Penyediaan fasilitas kesehatan yang tersebar secara merata dan sesuai dengan apa yang

dibutuhkan oleh masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh negara.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum untuk layanan kesehatan, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang seimbang dan merata. Fasilitas pelayanan kesehatan juga dapat digunakan untuk melakukan pelayanan publik dalam hal kesehatan, baik untuk tujuan preventif, kuratif, atau rehabilitasi. Fasilitas ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat (Ananda, Damayanti, e Maharja 2023).

Pelayanan sistem kesehatan merujuk pada pelayanan kesehatan yang disediakan oleh institusi kesehatan, seperti rumah sakit, yang mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, diagnostik, pengobatan, dan perawatan medis kepada masyarakat. Pelayanan ini harus memenuhi standar kualitas dalam rangka peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pelayanan kesehatan terbagi menjadi dua kategori: pelayanan kesehatan primer (primary health care) dan pelayanan kesehatan sekunder dan tersier (secondary and tertiary health care).

Pelayanan kesehatan primer, atau pelayanan kesehatan masyarakat, adalah yang terdepan dan paling penting bagi masyarakat ketika mereka mengalami masalah kesehatan seperti demam atau kecelakaan. Kedua yaitu ada pelayanan kesehatan sekunder dan tersier, juga disebut sebagai pelayanan kesehatan sekunder dan tersier, adalah tempat di mana orang memerlukan perawatan tambahan atau tempat rujukan. Contohnya adalah rumah sakit. Di Indonesia, rumah sakit dikategorikan dari kelas D hingga kelas A (Timon 2020).

Sistem kesehatan adalah sistem yang memberikan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan seseorang, mencegah dan menyembuhkan penyakit, memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pelayanan ini dapat diberikan secara individu atau sendiri maupun secara bersama-sama dalam suatu organisasi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah salah satu jenis layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

Tujuan utama penulisan perbandingan ini adalah untuk menganalisis dan memahami perbedaan serta persamaan antara sistem pelayanan kesehatan Indonesia dan Singapura. Melalui penelusuran berbagai aspek seperti aksesibilitas, kualitas, keberlanjutan keuangan, dan keadilan, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dalam meningkatkan pemahaman tentang sistem

kesehatan kedua negara ini. Selain itu, hal ini juga membahas tujuan dalam rangka memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, baik di Indonesia maupun di Singapura (Kemenkes 2017).

Dengan mengikuti kerangka analisis yang sistematis dan holistik, diharapkan perbandingan ini dapat memberi partisipasi yang berharga dalam hal pembangunan sistem kesehatan yang lebih baik dan inklusif di masa depan. Selanjutnya, bab-bab berikutnya akan membahas aspek-aspek tersebut secara lebih mendalam, dengan mengacu pada data empiris dan literatur terkini. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan konteks budaya dan sosial Toraja dalam melakukan ini, karena hal itu dapat memengaruhi cara orang menggunakan media sosial dan tanggapan mereka terhadap konten yang disebarluaskan.

### 3. Metode Penelitian

Dalam bagian ini, saya akan membahas berbagai teknik yang digunakan untuk menulis jurnal ini, seperti metodologi, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data (Rachman et al. 2024). Metode penelitian yang digunakan dalam perbandingan sistem pelayanan kesehatan antara Indonesia dan Singapura adalah metode kualitatif dengan studi komparatif yang harus dirancang secara cermat agar dapat menghasilkan analisis yang kuat dan terpercaya.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data maupun fenomena yang terjadi pada objek yang ingin diteliti. Studi perbandingan merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara membandingkan minimal dua atau lebih kejadian, kondisi, program, data dan lain-lain yang sejenis. Sedangkan Studi komparatif dilakukan dengan membandingkan dua pemikiran yang diteliti dan dianalisis dengan baik dengan membandingkan perbedaan ataupun persamaan tentang pemikiran tertentu.

Dalam hal ini, metode penelitian harus mampu mengumpulkan data yang relevan, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara kedua sistem kesehatan, serta menginterpretasikan temuan dengan tepat.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Perbandingan sistem pelayanan kesehatan antara Indonesia dan Singapura mengungkap perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek kunci, termasuk aksesibilitas, kualitas layanan, keberlanjutan, dan biaya. Beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan pasien atau masyarakat dalam pelayanan kesehatan adalah kualitas pelayanan, fasilitas yang tersedia, ketepatan waktu, hubungan

antar manusia, motivasi kerja petugas pelayanan, dan kepuasan kerja petugas. Semua faktor tersebut berkontribusi pada tingkat kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan.

Terdapat beberapa kelebihan dari pelayanan sistem kesehatan di Indonesia, antara lain:

1. Adopsi konsep negara kesejahteraan yang memperluas tanggung jawab negara terhadap masalah kesehatan masyarakat.
2. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, pemerintah harus menyediakan layanan kesehatan yang merata dan seimbang.
3. Mengadopsi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk menjamin bahwa peserta akan menerima perlindungan dan pemeliharaan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Sedangkan kekurangan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia terutama terkait dengan kurangnya sosialisasi yang baik kepada pasien pengguna layanan BPJS kesehatan di mana Banyak peserta BPJS kesehatan yang belum memahami bagaimana layanan dapat digunakan, seperti membayar biaya rawat inap atau membeli obat-obatan yang tidak ditanggung sepenuhnya oleh BPJS kesehatan (Ananda, Damayanti, e Maharja 2023). Adapun menurut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pelayanan kesehatan di Indonesia antara lain (Timon 2020):

1. Faktor jenis kelamin atau gender seseorang
2. Jarak tempuh dari tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan
3. Biaya transportasi
4. Domisili tempat tinggal (pindahan)
5. Penilaian masyarakat terhadap kesehatan, dan
6. Kualitas pelayanan kesehatan

Di Indonesia, meskipun telah diterapkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan untuk memberi akses pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat masih memiliki permasalahan seperti akses yang kurang seperti di daerah-daerah pedesaan dan terpencil. Kualitas layanan kesehatan bervariasi di Indonesia, bergantung pada lokasi dan fasilitas. Fasilitas kesehatan di kota-kota besar cenderung lebih baik daripada di daerah pedesaan. Namun, tantangan utama terletak pada keberlanjutan sistem kesehatan di Indonesia, yang masih menjadi perhatian serius terkait dengan pembiayaan dan manajemen sumber daya. Biaya kesehatan di Indonesia juga dapat menjadi beban berat bagi sebagian

masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak tercakup oleh program JKN atau tidak mampu membayar biaya tambahan.

Terdapat beberapa macam sistem pelayanan kesehatan, seperti sistem pelayanan kesehatan individu yang mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang disediakan oleh rumah sakit. Kemudian kedua ada sistem pelayanan kesehatan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan konsumen dengan standar pelayanan minimal yang mencapai lebih dari 95% kepuasan pasien. Ketiga sistem pelayanan kesehatan yang mempertimbangkan elemen seperti sistem, sistem, mekanisme, prosedur, biaya, kompetensi pelaksana, perilaku petugas, mekanisme atau prosedur penanganan pengaduan, dan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit. Keempat ada sistem perawatan kesehatan yang menggunakan faktor-faktor seperti aksesibilitas, keamanan, efektivitas, efisiensi, kepuasan pasien, kesetaraan, dan kontinuitas perawatan untuk menilai kinerja pelayanan. Lalu kelima sistem pelayanan kesehatan yang berfokus pada mutu pelayanan untuk menciptakan kepuasan pasien dan loyalitas pasien.

Sementara itu, Singapura terkenal karena sistem kesehatannya yang efisien dan efektif. Warga Singapura memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan berkualitas tinggi, bahkan di daerah perkotaan dan pedesaan. Standar pelayanan kesehatan yang tinggi di Singapura tercermin dalam fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan teknologi canggih dan tenaga medis yang terlatih dengan baik. Selain itu, Singapura telah berhasil menciptakan sistem kesehatan yang berkelanjutan dengan pendekatan yang holistik, termasuk dalam hal pembiayaan dan manajemen. Meskipun demikian, biaya kesehatan di Singapura juga dapat tinggi, terutama untuk perawatan spesialis, meskipun sistem asuransi kesehatan yang terintegrasi membantu mengurangi beban biaya kesehatan bagi warga negaranya.

Secara keseluruhan, perbandingan antara sistem pelayanan kesehatan di Indonesia dan Singapura menunjukkan bahwa Singapura memiliki keunggulan dalam aksesibilitas, kualitas layanan, keberlanjutan, dan manajemen biaya. Meskipun demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memastikan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, sistem kesehatan di kedua negara memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Perbandingan sistem pelayanan kesehatan antara Indonesia dan Singapura dapat mencakup beberapa aspek, seperti aksesibilitas, kualitas layanan, keberlanjutan,

dan biaya. Berikut adalah beberapa poin perbandingannya:

#### 1. Aksesibilitas

Indonesia: Meskipun Indonesia memiliki program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan untuk memberikan akses pelayanan kesehatan kepada seluruh penduduk, akses masih menjadi masalah terutama di daerah-daerah pedesaan dan terpencil.

Singapura: Singapura memiliki sistem kesehatan yang terkenal karena aksesibilitas yang luas. Warga Singapura memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan berkualitas tinggi, bahkan di daerah perkotaan dan pedesaan.

#### 2. Kualitas Layanan.

Indonesia: Kualitas layanan kesehatan bervariasi di Indonesia, tergantung pada lokasi dan fasilitas. Fasilitas kesehatan di kota-kota besar biasanya lebih baik daripada di daerah pedesaan.

Singapura: Singapura terkenal karena standar pelayanan kesehatannya yang tinggi. Fasilitas kesehatan di Singapura sering kali dilengkapi dengan teknologi canggih dan tenaga medis yang terlatih dengan baik.

#### 3. Keberlanjutan

Indonesia: Keberlanjutan sistem kesehatan di Indonesia masih menjadi tantangan, terutama terkait dengan pembiayaan dan manajemen sumber daya.

Singapura: Singapura telah berhasil menciptakan sistem kesehatan yang berkelanjutan dengan pendekatan yang holistik, termasuk dalam hal pembiayaan dan manajemen.

#### 4. Biaya

Indonesia: Biaya kesehatan di Indonesia bisa menjadi beban berat bagi sebagian masyarakat, terutama bagi yang tidak tercakup oleh program JKN atau tidak mampu membayar biaya tambahan.

Singapura: Singapura memiliki sistem asuransi kesehatan yang terintegrasi dengan baik, yang membantu mengurangi beban biaya kesehatan bagi warganya. Namun, biaya kesehatan di Singapura juga bisa tinggi, terutama untuk perawatan spesialis.

Secara keseluruhan, Singapura dikenal memiliki sistem kesehatan yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan Indonesia, terutama dalam hal aksesibilitas, kualitas layanan, keberlanjutan, dan manajemen biaya.

Namun, baik Indonesia maupun Singapura memiliki tantangan masing-masing dalam menjaga dan meningkatkan sistem kesehatannya.

#### 5. Kesimpulan dan Saran

Perbandingan sistem pelayanan kesehatan antara Indonesia dan Singapura menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam berbagai aspek. Di Indonesia, meskipun telah dilakukan upaya seperti Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), aksesibilitas layanan kesehatan masih menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Kualitas pelayanan kesehatan juga bervariasi di Indonesia, tergantung pada lokasi dan fasilitas yang tersedia, dengan kota-kota besar cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan daerah pedesaan. Namun, masih ada tantangan dalam hal efisiensi sistem kesehatan Indonesia, seperti birokrasi yang kompleks dan kurangnya sumber daya yang memadai.

Sementara itu, Singapura menonjol sebagai model sistem kesehatan yang berkualitas tinggi dan efisien. Negara ini memiliki infrastruktur kesehatan yang sangat baik dan tersedia di seluruh pulau, memastikan akses yang mudah ke layanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat. Singapura juga terkenal dengan fasilitas kesehatan modern, teknologi canggih, dan tenaga medis yang terlatih dengan baik. Sistem asuransi kesehatan yang terorganisir dengan baik di Singapura membantu meringankan beban biaya kesehatan bagi penduduknya, meskipun biaya layanan kesehatan cenderung lebih tinggi daripada di Indonesia.

Dengan demikian, Singapura menjadi contoh yang baik bagi banyak negara dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Sementara Indonesia terus berupaya untuk memperbaiki sistem kesehatannya, perbedaan signifikan dalam hal aksesibilitas, kualitas, dan efisiensi layanan kesehatan menunjukkan bahwa masih ada banyak tantangan yang harus diatasi untuk mencapai standar yang setara dengan negara maju seperti Singapura.

#### Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan jurnal ini.

Pertama-tama, saya sampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak/Ibu yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan yang tak ternilai sepanjang proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak di Kementerian Kesehatan Indonesia dan Kementerian Kesehatan Singapura yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Tidak lupa, saya haturkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi, ide, serta kritik yang konstruktif. Terima kasih khusus juga saya sampaikan kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moril dan spiritual selama proses penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap bahwa jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan sistem kesehatan di kedua negara serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti dan pembaca lainnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Ananda, Rusda, Risna Damayanti, E Rizky Maharja. 2023. "Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Level Of Public Satisfaction With Performance Health Services". *Jurnal Keperawatan Profesional* 4 (1): 9–17. <https://doi.org/10.36590/V4i1.570>.
- Kemkes. 2017. "Indonesia Dan Singapura Sepakat Tingkatan Kerja Sama Kesehatan". Kementerian Kesehatan. 2017.
- Noviyanti Putri, Ririn. 2019. "Perbandingan Sistem Kesehatan Di Negara Berkembang Dan Negara Maju". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19 (1): 139. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V19i1.572>.
- Rachman, Arif, E Yochanan, Andi Ilham, E Hery Purnomo. 2024. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Sitanggang, Friska. 2023. "Analisis Perjanjian Bilateral Indonesia Dengan Singapura: Bits Tentang Promosi Dan Perlindungan Industri Yang Ditandatangani Tahun 2018 Dan Berlaku Tahun 2021". *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik* 1 (2): 248–67. <https://doi.org/10.59581/Jhsp-Widyakarya.V1i1.427>.
- Sri Isriawaty, Fheriyal. 2015. "TANGGUNG JAWAB NEGARA DALAM PEMENUHAN HAK ATAS KESEHATAN MASYARAKAT BERDASARKAN UNDANG UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945". *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion* 3: 1–10.

Supriadi, Chandrawila. 2003. "Hukum Kesehatan Dan Pelayanan Kesehatan". *Hukum*, 1–17.

Timon, Andros. 2020. "Tanggung Jawab Negara Hukum Demokrasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan". *Soumatera Law Review* 3 (1): 18–29. <https://doi.org/10.22216/Soumlaw.V3i1.4948>.